

ANALISIS PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) NOMOR 35 PADA PANTI ASUHAN AI-MADANI

Dinda Ayu Karista¹, Khairiyani²

dindaayukarista22@gmail.com¹, khairiyani@uinjambi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berbasis nonlaba pada Panti Asuhan Al-Madani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap laporan keuangan serta aktivitas pencatatan akuntansi di Panti Asuhan Al-Madani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Al-Madani telah berupaya menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip ISAK 35, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya sesuai, seperti pengungkapan informasi keuangan yang belum lengkap dan pemisahan antara aset bersih terikat dan tidak terikat yang belum optimal. Kendala utama dalam penerapan ISAK 35 adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akuntansi serta pemahaman yang terbatas terhadap standar akuntansi keuangan nonlaba. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan akuntansi bagi pengelola panti serta pendampingan dari pihak eksternal agar pelaporan keuangan menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Kata Kunci: ISAK 35, Laporan Keuangan, Entitas Nonlaba, Panti Asuhan, Akuntabilitas.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan di berbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui pendirian badan usaha di Indonesia. Namun pertumbuhan ekonomi yang ada saat ini belum sepenuhnya mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi di tengah masyarakat. Hal inilah yang mendorong munculnya banyak organisasi atau entitas yang bergerak di bidang sosial, atau dikenal juga sebagai organisasi nirlaba dan panti asuhan merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba di Indonesia.

Organisasi nirlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Guna memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat maka yayasan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Pada era globalisasi seperti sekarang ini akuntansi juga dapat digunakan yayasan untuk membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting dibidang keuangan. Keputusan yang telah diambil tidak hanya berpengaruh kepada kondisi keuangan yang ada di yayasan, namun juga pihak-pihak yang berkepentingan dengan yayasan. Bentuk konkrit yang dilakukan oleh yayasan adalah dengan cara membenahi administrasinya serta mempublikasi laporan keuangannya setiap tahun.

Yayasan yang bergerak di sektor sosial harus menggunakan uangnya secara efektif untuk meningkatkan layanan. Oleh karena itu, perlu disusun informasi

keuangan yang disusun berdasarkan standar umum yaitu PSAK. Organisasi nirlaba diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 45) sejak tahun 1997, dan pada tahun 2019, PSAK 45 digantikan oleh Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35. Laporan organisasi nirlaba berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi keuangan (ISAK 35) digunakan dalam penyusunan laporan akuntansi tahunan. Pelaporan keuangan penting bagi yayasan untuk memberikan informasi keuangan mengenai wakaf, sumbangan dan hibah untuk mencerminkan transaksi keuangan yang wajib dilaporkan demi transparansi pengelolaan keuangan kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia resmi mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur penyajian laporan keuangan bagi entitas nirlaba, yang mulai berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Menurut Setiadi (2021) sebelumnya organisasi nirlaba mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 revisi 2017, namun kini telah digantikan oleh ISAK 35 dalam hal penyajian laporan keuangan entitas nirlaba.

Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 adalah peraturan yang ditetapkan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba dan berisi informasi tentang pelaporan keuangan akuntansi yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai acuan atau referensi untuk membuat laporan keuangan organisasi nirlaba, organisasi nirlaba adalah sebuah organisasi yang hanya mengejar keuntungan dan tidak mengharapkan pendapatan, dan saat ini, organisasi nirlaba berkontribusi pada kebutuhan sosial, yang termasuk organisasi seperti organisasi sukarelawan.

Penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba (salah satunya panti asuhan) yang sesuai dengan standar yang ditetapkan IAI sangat penting untuk diterapkan. Laporan keuangan panti asuhan merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana panti yang berasal dari para donatur. Hal ini untuk menjaga reputasi panti asuhan sebagai sebuah yayasan yang berorientasi nirlaba. Laporan keuangan entitas nirlaba dibuat untuk menilai tanggungjawab manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Selain itu, laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja keuangan dan arus kas yang tersedia yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pembuatan laporan keuangan bagi entitas nirlaba dapat dijadikan pedoman dalam menilai kemampuan penggunaan sumber daya yang mereka kelola.

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 pada entitas nonlaba masih menghadapi berbagai kendala. Siregar dan Inayah (2023) menemukan bahwa Sebagian besar yayasan hanya menyusun laporan posisi keuangan dan laporan penerimaan serta pengeluaran kas, sementara Zulaiha Harahap (2021) menegaskan bahwa pemisahan aset neto terikat dan tidak terikat jarang dilakukan. Chelca dan Gani (2021)menambahkan bahwa pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi masih rendah sehingga menyebabkan laporan

lebih berorientasi pada pertanggungjawaban kepada donatur maupun pihak terkait. Temuan ini sejalan dengan Rifana, M dan Syahriza (2023) yang menyebutkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia terkait akuntansi menyebabkan laporan keuangan organisasi nonlaba hanya berfokus pada pemasukan dan pengeluaran. Sementara itu Hasanah, Yulinartati, dan Martiana (2022) menemukan bahwa Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) tidak disusun oleh yayasan ataupun organisasi nonlaba. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 pada organisasi nonlaba masih cenderung sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar.

Banyak bentuk organisasi dalam kalangan masyarakat salah satunya bergerak dalam bidang sosial yang dikenal dengan istilah organisasi nirlaba. Entitas nirlaba adalah sebuah entitas yang berjalan dalam pelayanan masyarakat yang tidak memiliki tujuan untuk menghasilkan laba. Entitas nirlaba didirikan oleh sekelompok masyarakat ataupun dikelola oleh pihak swasta. Sumber dana yang diperoleh biasanya berasal dari para donatur atau penyumbang lainnya tanpa mengharapkan imbalan dari dana yang diberikan kepada entitas tersebut. Panti asuhan merupakan salah satu entitas nirlaba yang ada di kalangan masyarakat yang bergerak untuk pengentasan kemiskinan dan anak terlantar. Anak adalah makhluk sosial yang dapat dikatakan rentan dan lemah sehingga membutuhkan perlindungan serta bantuan dari orang dewasa untuk dapat membimbing dan merawat mereka.

Salah satu entitas nirlaba yang menjadi fokus penelitian ini adalah Panti Asuhan Al-Madani Muaro Jambi, yang mana merupakan salah satu entitas nirlaba yang ada di Jalan Muara Bulian, Perumahan Mendalo Asri Blok N7, RT. 04, Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Dalam kegiatan operasional keuangannya diharuskan menyusun laporan keuangan yang sesuai. Namun nyatanya pada prakteknya dibagian keuangan pada entitas nirlaba tersebut masih terdapat beberapa laporan keuangan yang belum di buat sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35, didalamnya terdapat lima (5) jenis laporan keuangan, yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dan mereka hanya membuat laporan keuangan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Al-Madani peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Al-Madani, beliau menyampaikan bahwa:

“Seluruh transaksi dalam laporan keuangan sudah dikelola berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35. Laporan yang kami buat terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, dan Laporan Arus Kas. Hanya saja untuk catatan atas laporan keuangan kami tidak membuat. Namun, hingga kini pihak panti merasa belum ada

kebutuhan untuk itu. Mereka menilai laporan yang kami buat sudah cukup baik dan dapat dipertanggung jawabkan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Panti Asuhan Al-Madani hanya menyusun laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas, Hanya saja Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) tidak dibuat, karena pihak panti menilai laporan yang ada sudah cukup untuk pertanggungjawaban kepada donatur dan pihak terkait. Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama. Maka sangat diperlukan pemahaman atas konsep laporan keuangan yang berlaku, yang sebagaimana dapat dijadikan panduan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pada suatu entitas nirlaba.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk memberikan gambaran mengenai penyajian laporan keuangan Panti Asuhan Al-Madani sesuai dengan pedoman Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35. Penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku diharapkan dapat membantu berbagai pihak dalam memperoleh informasi keuangan panti asuhan dan mendukung keputusan yang diambil. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 pada Panti Asuhan Al-Madani Muaro Jambi”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman dan penggambaran fenomena secara mendalam dan terperinci. Metode ini sering kali digunakan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan suatu fenomena atau objek tertentu tanpa berusaha menguji hipotesis secara ketat, seperti pada metode kuantitatif. Dalam metode ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, yang berarti bahwa peneliti sendiri adalah alat utama dalam mengumpulkan data, melakukan observasi, dan menganalisis hasil penelitian. Hal ini memungkinkan keingintahuan dalam menyesuaikan proses penelitian berdasarkan situasi yang muncul di lapangan. Meski berlandaskan pada filsafat positivisme yang biasanya diasosiasikan dengan pendekatan kuantitatif, metode deskriptif kualitatif tetap memberikan fokus pada subjektivitas dan konteks. Penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara mendalam melalui deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alamiah yang spesifik, dengan memanfaatkan berbagai pendekatan ilmiah.

Pada penelitian kualitatif, fokus utama adalah pada jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu data deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, di mana peneliti berusaha memahami makna dari suatu fenomena berdasarkan informasi yang telah tersedia. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi mencakup pengamatan terhadap berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung objek penelitian guna memperoleh informasi yang relevan.

Dengan menggunakan proses wawancara yang melibatkan proses tanya jawab dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Teknik ketiga ini

akan digabungkan dan dijelaskan untuk menghasilkan hasil penelitian yang diinginkan. Pendekatan studi kasus dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai penyajian laporan keuangan pada yayasan panti asuhan, serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan penyajian laporan keuangan tersebut yang sesuai dengan ISAK nomor 35.

3. HASI DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Laporan Keuangan Panti Asuhan Al-Madani

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan Bendahara dan Sekretaris Panti Asuhan Al-Madani, dapat diketahui bahwa Panti Asuhan Al-Madani telah menyusun laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada donatur. Laporan keuangan yang disusun sudah mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Panti Asuhan Al-Madani telah membuat laporan keuangan yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto dan Laporan Arus Kas. Keempat laporan tersebut sudah sesuai dengan format laporan utama yang diatur dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35. Namun, Panti Asuhan Al-Madani belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan akuntansi, serta pihak donatur maupun pengurus panti umumnya hanya membutuhkan laporan utama yang berfokus pada pemasukan dan pengeluaran.

Dengan demikian, meskipun penyusunan laporan keuangan telah mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35, dalam penerapan atau pelaksanaannya masih dalam bentuk yang sederhana dan belum sepenuhnya memenuhi standar penyajian laporan keuangan secara lengkap. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai catatan administrasi, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para donatur. Melalui laporan tersebut, pihak pengurus dapat menunjukkan bagaimana dana yang diterima dikelola dan dimanfaatkan untuk kebutuhan anak asuh serta operasional panti.

Berdasarkan hasil wawancara, sumber dana pemasukan yang diperoleh Panti Asuhan Al-Madani berasal dari donasi masyarakat berupa uang tunai, sumbangan dalam bentuk barang seperti sembako, pakaian alat tulis dan sebagainya, sumbangan rutin dari para donatur serta bantuan khusus yang diterima pada momen tertentu seperti hari raya dan kegiatan sosial. Sementara itu, pengeluaran Panti dicatat sesuai dengan kebutuhan operasional antara lain, belanja makanan, biaya sekolah anak, pembayaran listrik, pembayaran air serta kebutuhan lain yang mendukung keberlangsungan panti. Pencatatan dilakukan berdasarkan jumlah atau nilai yang diterima, sedangkan pengeluaran dicatat sesuai dengan realisasi kebutuhan. Hal ini mengungkapkan bahwa sistem pencatatan yang digunakan masih sederhana namun sudah mampu memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan panti secara umum. Jika ditinjau dari ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35, Panti Asuhan Al-Madani telah berusaha memenuhi standar penyajian laporan keuangan entitas nonlaba dengan membuat empat laporan utama. Namun belum adanya Catatan Atas Laporan Keuangan menjadi salah satu keterbatasan karena Catatan Atas Laporan Keuangan berfungsi untuk memberikan penjelasan lebih rinci mengenai kebijakan akuntansi, serta informasi tambahan yang relevan. Dengan demikian laporan keuangan Panti Asuhan Al-Madani dapat dikatakan sudah

mengarah pada Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

2. Kesesuaian Laporan Keuangan Panti Asuhan Al-Madani dengan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) Nomor 35

Laporan keuangan pada entitas berorientasi nonlaba, termasuk Panti Asuhan, memiliki peranan penting sebagai sarana akuntabilitas dan transparansi kepada masyarakat, donatur, serta pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 ditegaskan bahwa laporan keuangan untuk entitas nonlaba meliputi:

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Penghasilan Komprehensif
- 3) Laporan Perubahan Aset Neto
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

Adapun kesesuaian laporan keuangan Panti Asuhan Al-Madani terhadap Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara dan Sekretaris Panti Asuhan Al-Madani, laporan posisi keuangan telah disusun sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35. Laporan ini memuat aset, liabilitas, dan aset neto. Namun Panti Asuhan Al-Madani tidak mencatat adanya investasi baik dalam bentuk utang jangka panjang maupun utang jangka pendek, karena sumber dana yang diperoleh hanya berasal dari bantuan masyarakat, sumbangan dari donatur atau lembaga dan bantuan rutin. Hal ini sesuai dengan teori Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 yang menyebutkan bahwa entitas nonlaba harus menyajikan aset, liabilitas, dan aset neto. Dengan demikian, meskipun laporan yang dibuat masih sederhana, laporan posisi keuangan yang disusun sudah memenuhi ketentuan standar akuntansi. Tidak adanya akun utang dan investasi terjadi karena Panti Asuhan Al-Madani tidak memiliki transaksi terkait akun tersebut.

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Pada hasil wawancara dengan Bendahara maupun Sekretaris Panti Asuhan Al-Madani menyatakan bahwa Panti Asuhan Al-Madani sudah menyusun laporan penghasilan komprehensif. Laporan ini berfungsi untuk menggambarkan seluruh pendapatan yang diterima baik itu sumbangan dari masyarakat, donatur ataupun bantuan dari lembaga serta beban operasional panti asuhan seperti biaya kebutuhan anak-anak, biaya belanja rutin, pembayaran listrik, air dan sebagainya. Bentuk penyajian laporan ini mirip dengan laba rugi, namun sesuai dengan karakter entitas nonlaba, hasil akhirnya ditunjukkan dalam bentuk surplus atau defisit. Hal ini sesuai dengan ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 yang memang mengatur bahwa entitas nonlaba perlu menyajikan informasi keuangan dalam bentuk surplus atau defisit periode berjalan.

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Berdasarkan hasil wawancara, Panti Asuhan Al-Madani telah menyusun laporan perubahan aset neto. Laporan ini menyajikan saldo awal aset neto, penambahan dari surplus penghasilan komprehensif, serta penyesuaian atau pengurangan dana bila ada penggunaan khusus. Namun terdapat perbedaan dengan ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35. Standar tersebut mengharuskan adanya klasifikasi aset neto menjadi aset neto dengan

pembatasan sumber dana dan aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Panti Asuhan Al-Madani belum melakukan pemisahan tersebut. Semua aset neto masih disajikan dalam satu kelompok karena dana yang diterima tidak memiliki pembatasan penggunaan dari donatur ataupun masyarakat. Hal ini membuat laporan lebih sederhana, tetapi kurang sepenuhnya sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35.

d. Laporan Arus Kas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Al-Madani juga telah menyusun laporan arus kas dengan metode langsung. Dalam laporan tersebut, dicatat penerimaan kas dari donatur dan masyarakat serta pengeluaran kas untuk kebutuhan anak asuh dan biaya operasional. Namun dalam laporan arus kas Panti Asuhan Al-Madani tidak mencantumkan aktivitas investasi karena memang tidak terdapat investasi atau kegiatan terkait di Panti. Hal ini tidak bertentangan dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35, sebab laporan arus kas tetap disajikan meskipun hanya memuat aktivitas operasi dan pendanaan. Dengan demikian laporan yang disusun sudah sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35, meski sederhana.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

Berbeda dengan empat laporan sebelumnya, Panti Asuhan Al-Madani belum menyusun catatan atas laporan keuangan, informasi yang seharusnya dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan hanya disampaikan secara lisan dalam rapat internal bersama pengurus atau pada saat pelaporan kepada donatur. Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35, Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas laporan keuangan utama, termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan dan informasi rinci yang tidak dapat disajikan penuh dalam laporan utama. Dengan tidak adanya Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) tertulis, transparansi laporan keuangan panti asuhan masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Al-Madani telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan sebagian besar Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35. Empat jenis laporan keuangan utama yakni laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto dan laporan arus kas telah disusun, meskipun dalam bentuk sederhana dan disesuaikan dengan kondisi Panti Asuhan Al-Madani.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 yaitu:

- 1) Laporan perubahan aset neto belum memisahkan aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya.
- 2) Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) belum dibuat secara tertulis, sehingga informasi tambahan lainnya hanya disampaikan secara lisan.

Dengan demikian, penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 di Panti Asuhan Al-Madani dapat dikategorikan cukup sesuai, meskipun masih memerlukan perbaikan pada aspek kualifikasi aset neto dan penyusunan Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) agar laporan keuangan lebih lengkap, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi berorientasi nonlaba di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu mengenai penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 pada entitas berorientasi nonlaba. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada lembaga sosial, termasuk panti asuhan dan

yayasan, umumnya masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Inayah (2022), menemukan bahwa sebagian besar yayasan hanya menyusun laporan keuangan utama berupa laporan posisi keuangan, dan laporan penerimaan serta pengeluaran kas, sementara Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) sering kali belum dibuat karena keterbatasan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan kondisi Panti Asuhan Al-Madani yang belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) secara tertulis, melainkan hanya menyampaikan informasi tambahan melalui rapat internal dan laporan kepada donatur.

Selanjutnya penelitian oleh Chelca dan Gani (2021) menyebutkan bahwa salah satu kendala utama penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 di organisasi nonlaba adalah pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi yang masih sangat terbatas. Akibatnya, penyusunan laporan keuangan hanya berfokus pada kebutuhan pertanggungjawaban kepada donatur dan pihak terkait, terutama mengenai arus kas masuk dan dana keluar. Kondisi tersebut juga ditemukan pada Panti Asuhan Al-Madani, dimana laporan yang disusun lebih berfokus pada transparansi dana operasional daripada pemenuhan standar akuntansi secara menyeluruh.

Selain itu Penelitian oleh Harahap (2021) mengungkapkan bahwa organisasi nonlaba yang sudah mencoba menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 tetap menghadapi kendala dalam klasifikasi aset neto, khususnya pemisahan antara aset neto terikat dan tidak terikat. Hal ini identik dengan temuan pada Panti Asuhan Al-Madani yang belum memisahkan aset neto sesuai dengan ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35, melainkan hanya menyajikan satu kelompok aset neto secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 pada entitas nonlaba, khususnya Panti Asuhan, masih sering dilakukan secara sederhana. Hambatan yang ditemukan umumnya terkait keterbatasan sumber daya manusia, pemahaman akuntansi yang belum memadai, serta kebutuhan praktis organisasi yang lebih mengutamakan transparansi dana bagi para donatur dan pihak terkait.

Kesesuaian laporan keuangan Panti Asuhan Al-Madani dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35

ISAK Nomor 35	Panti Asuhan Al-Madani	Kesesuaian
Laporan Posisi Keuangan		
Laporan posisi keuangan berisi kondisi aset, liabilitas, dan juga aset neto. Akun-akun pada laporan posisi keuangan memuat aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka Panjang, aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya, dan aset neto dengan pembatasan sumber daya.	Panti Asuhan Al-Madani sudah menyusun laporan keuangannya sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35. Menyajikan kondisi aset, liabilitas, dan aset neto. Namun tidak ada akun utang atau investasi karena sumber dana murni dari sumbangan ataupun bantuan dari donatur.	Sesuai (dengan penyederhanaan karena tidak ada utang atau investasi).
Laporan Penghasilan Komprehensif		

Laporan penghasilan komprehensif menggambarkan kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi entitas nonlaba yang berasal dari penerimaan atau pendapatan serta pengeluaran atau beban. Akun-akun dalam laporan penghasilan komprehensif memuat pendapatan dan beban.	Panti Asuhan Al-Madani telah menyusun laporan komprehensif sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35. Menyajikan pendapatan (sumbangan atau bantauan) dan beban (kebutuhan anak asuh, biaya operasional. Menampilkan <i>surplus</i> atau defisit.	Sesuai
Laporan Perubahan Aset Neto		
Dalam ISAK Nomor 35 laporan perubahan aset neto memuat aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya	Panti Asuhan Al-Madani sudah menyusun laporan perubahan aset neto, tetapi tidak membedakan aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Semua ditampilkan total karena dana yang diperoleh bersifat umum.	Kurang Sesuai (Tidak ada klasifikasi aset neto).
Laporan Arus Kas		
Dalam ISAK Nomor 35 laporan arus kas dibagi kedalam tiga aktivitas pendanaan yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Metode penyusunan laporan arus kas menggunakan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.	Panti Asuhan Al-Madani sudah membuat laporan arus kas dengan metode langsung. Menampilkan penerimaan (sumbangan atau donasi) dan pengeluaran (kebutuhan panti dan biaya operasional lainnya). Tidak ada aktivitas investasi karena memang tidak ada.	Sesuai (dengan penyederhanaan).
Catatan Atas Laporan Keuangan		
Dalam ISAK Nomor 35 Catatan Atas Laporan Keuangan menjabarkan laporan keuangan secara terperinci. Berisi penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi, rincian pos, dan informasi relevan lainnya	Panti Asuhan Al-Madani belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan. Informasi tambahan hanya dijelaskan secara lisan saat rapat, bukan dalam dokumen tertulis	Tidak sesuai

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Al-Madani sudah menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas. Penyusunan laporan ini mencerminkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana panti. Namun keterbatasan sumber daya dan pengetahuan akuntansi membuat panti belum mampu menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK). Secara keseluruhan, laporan keuangan yang dihasilkan sudah menunjukkan kondisi keuangan panti, meski bersifat sederhana.
2. Panti Asuhan Al-Madani telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan Sebagian besar Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35, yakni laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas. Namun terdapat dua aspek yang

belum sepenuhnya sesuai dengan standar, yaitu belum adanya pemisahan aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan, serta belum disusunnya Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) secara formal. Dengan demikian, laporan keuangan panti dapat dikategorikan cukup sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35, tetapi masih perlu peningkatan agar lebih transparan dan akuntabel.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Meskipun laporan keuangan yang disusun masih sederhana, Panti Asuhan Al-Madani sudah berupaya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35. Panti Asuhan Al-Madani sudah menunjukkan komitmen transparansi dan akuntabilitas. Hal ini penting karena laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai catatan administrasi, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para donatur dan pihak Panti Asuhan.
- b. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 dapat diterapkan tidak hanya pada entitas besar, tetapi juga pada lembaga sosial berskala kecil dengan penyesuaian tertentu.

2. Implikasi Praktis

- a. Apabila Panti Asuhan Al-Madani mampu melengkapi laporan keuangan dengan Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK), maka kualitas laporan keuangan akan jauh lebih baik. Informasi tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) dapat membantu donatur, pengurus maupun pihak terkait untuk lebih memahami kondisi keuangan panti. Dalam jangka panjang, hal ini akan meningkatkan kepercayaan donatur dan memperkuat reputasi Panti Asuhan Al-Madani sebagai entitas nonlaba yang transparan dan professional.
- b. Pemisahan aset neto baik itu dengan pembatasan ataupun tanpa pembatasan dan Penyusunan Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) secara tertulis bertujuan agar lebih laporan keuangan lebih lengkap dan dapat meningkatkan kepercayaan donatur serta masyarakat yang memberikan sumbangan. Bagi Panti atau lembaga nonlaba lain, penelitian ini menjadi bukti bahwa penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 dapat dilakukan meski dengan bentuk sederhana.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Panti Asuhan Al-Madani memisahkan aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan agar laporan lebih sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 dan dapat menunjukkan kejelasan penggunaan dana dari donatur atau masyarakat.
2. Panti Asuhan Al-Madani sebaiknya menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) secara tertulis, sehingga laporan keuangan lebih transparan, dapat dipahami oleh semua pihak dan meningkatkan kepercayaan bari para donatur dan masyarakat yang memberikan sumbangan ataupun bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Agama RI, Departemen. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Bahri Syaiful, *Pengantar Akuntansi* Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Intergrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo, 2016
- Hidayat Wastam Wahyu, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nainggolan, P. *Manajemen Keuangan Lembaga Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Bina Integrasi Edukasi, 2012.
- Nur Sri Wahyuni, *Akuntansi Dasar Teori & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Makassar: Cendekia Publisher, 2020
- Press, 2002.
- Purba Rahima, *Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023
- Ratnaningrum, *Akuntansi Pengantar I*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2020.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University
- Thalib Mohamad Anwar, *Pengantar Akuntansi I (Teori dan Praktis)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022
- Vivi Kumala Sari dkk, *Kumpulan Teori Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2024
- Wardyah, Mia Lasmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

JURNAL

- Ammatasya, Faturahman, and Puteri Anggi Lubis. "Interpretasi Standar Akuntansi." *Jkpim : Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 244. doi: <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i4.245>.
- Anggraini, Tessa, Muhammad Yafiz, and Rahmat Daim Harahap. "Analisis Anjani, Sitha Amelia, and Risma Wira Bharata. "Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia)." *Akuntansi* 1, no. 4 (2022): 288. <https://jurnalku.org/index.php/akun/article/download/314/268/2805>.
- Asep Suherman, Faozah Adisty, Danang Choirul Umam, Habiba Lavenia, "Pelatihan Perencanaan Keuangan Remaja Yayasan Panti Asuhan Munasaroh Putra", *Jurnal Pengabdian Cindikia* 2, No. 5 (2023): 48-52, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8237465>.
- Asih, Wiwi Setia, and Rola Manjaleni. "Analisis Penerapan ISAK No . 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Entitas Berorientasi Nirlaba (Studi Kasus Yayasan Perguruan SMK Tamansiswa Bandung)." *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa) Analisis* 2, no. 35 (2024): 93. <https://jurnalhost.com/index.php/jekma/article/view/1163>.
- Atufah, Intan Devi, Norita Citra Yuliarti, and Dania Puspitasari. "Penerapan PSAK No . 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah." *International Journal of Social Science and Business*. 2, no. 3 (2018): 116. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/16218>.
- Bahana Takbir Aljana, Agus Purwwanto, "Pengaruh Proitabilitas, Struktur Kepmilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Akuntansi Uniersitas Diponegoro*, 6

- No. 3, (2017):1-15, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Beti Setiawati, Diska Arliena Hafni, "Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan." *Jurnal Akuntansi dan Governance* 3. No. 2 (2023): 101-114, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jago>.
- Dewi, Eka Kusuma, and Mulyani. "Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Panti Asuhan Al-Husna Bukit Pamulang Indah." *Jurnal Akuntansi Bareleng* 4, no. 45 (2020): 32. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/1976>.
- Eugenia Hendrini and Asriyanti, "Analisis Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) Nomor 35 Pada Laporan Keuangan Masjid Nurul Hayat Lewolang", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 10. No. 2 (2022): 8-17, <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/index>
- Kadek, Ni, Indah Praba, and Nyoman Trisna Herawati. "Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng" 13, no. 2 (2023): 286-98. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/61433>.
- Lannida Siregar and Nurul Inayah, "Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada Pondok Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 2, no 2 (2023): 58-72, <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/article/view/8976>
- Manihuruk, Melsa Chelcea, Abdul Gani, and Politeknik Unggul Lpm. "Implementasi ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Pada Panti Asuhan Gratia Children Tahun 2021" 4 (2024):12219-29. <https://j-innovative.org/index.php/article/view/9348>.
- Martiana, Nina. "Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Yayasan Panti Asuhan Jombang Jember" 1, no . 5 (2022): 656. <https://proceeding.unmuhjember.ac.id/index.php/nms/article/view/218>.
- Muhamad Royanto, "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode 2021-2023", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 16, No 2 (2024): 71-81, <https://ejournal.stie-portnumbay.ac.id/index.php/jeb>
- Murat, Rifdah Auliyah, and Maulidah Narastri. "Implementasi Pelaporan Keuangan Pada Panti Asuhan Beabdurrohman" 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1742>.
- Muslim, Ade Imam, and Lediana Sufina. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Nirlaba Terhadap Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan." *Jurnal & Ilmu Riset Akuntansi* 4 (2013).
- Nur Lailatul Hasanah, Yulinartati, Nina Martiana, "Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Yayasan Panti Asuhan Jombang Jember." *UMJember Proceeding Series* 1. No. 5 (2022): 656-664, <https://doi.org/10.32528/nms.v1i5.218>.
- Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan)." *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)* 4 (2023): 1672-73. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/view/4544>.
- Purba, Sahala, Intan Nazara, Steven Gulo, Vinsensia Ratna, Hellen Sembiring, Boyke Sinurat, Adrian Arya, and Jevon Zebua. "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti sssAsuhan Sendoro Medan." *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 285. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1180/777>.
- Qurrata A'yun, Nur Aini, and Slamet Riyadi. "Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Pada Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah." *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 5, no. 1 (2024): 1-12. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10728>.
- Rifana, Muhammad, Kamilah, and Rahmi Syahriza. "Penerapan ISAK 35 Laporan Keuangan

- Organisasi Nonlaba Pada Mts Al Washliyah Pajak Rambai Medan.” *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 2 (2023): 516–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.1780>.
- Rima Angelia Haq, Fajar Syaiful Akbar, “Determinan Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Non Laba Kota Surabaya,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6, No. 3, (2022):789-803, <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2398>.
- Risa Wahyuni EDT, Ilham Multama, Winona Kumara Dewi, Maretha Primadyan, Alhazar Rinaldi, "Pelatihan Penerapan ISAK 35 Pada Yayasan Panti Asuhan Aisyiyah Pariaman", *Jabdimas:Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (2023) : 7-16 [http:// ojs . iaisumbar . ac . id / index.php / jabdimas](http://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/jabdimas).
- Sahala Purba, Intan Nazara, Steven Gulo, Vinsensia Ratna, Hellen Sembiring, Boyke Sinurat, Adrian Arya, Jevon Zebua, “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Sendoro Medan,” *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 2 Special Issue 1 (2022):284-291, <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1180/777>.
- Setiawati, Beti, and Diska Arliena Hafni. “Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan Beti.” *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 3, no. 2 (2023): 102. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.101-114>.
- Syahrman. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana.” *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan* 4 (2021): 284. <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/view/11151>.

WAWANCARA

- Ahmad Zainuri. Sekretaris Panti Asuhan Al-Madani Muaro Jambi Wawancara di Jambi, 2025
- Juhana, S.H. Ketua Panti Asuhan Al-Madani Muaro Jambi. Wawancara di Jambi, 2025.
- M.Rochani. Pembina Panti Asuhan Al-Madani Muaro Jambi Wawancara di jambi, 2025
- Sakyana. Bendahara Panti Asuhan Al-Madani Muaro Jambi Wawancara di Jambi, 2025.